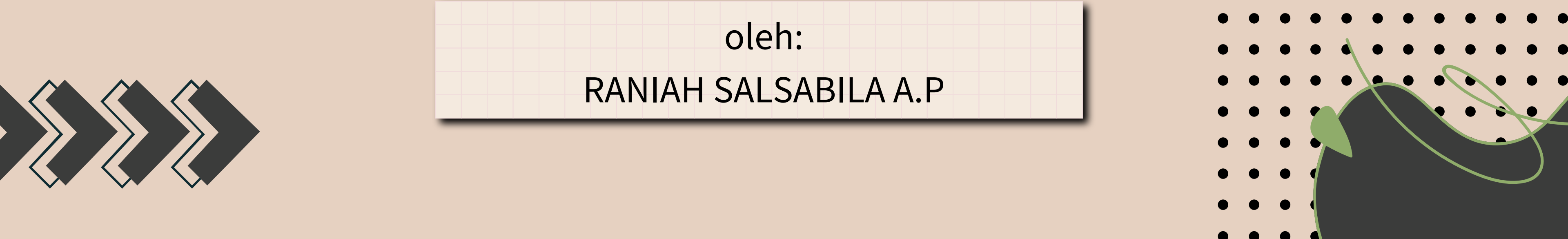




# **RELASI AKTOR DALAM RUANG WACANA KEBIJAKAN KEBUDAYAAN DI BANYUWANGI**

oleh:

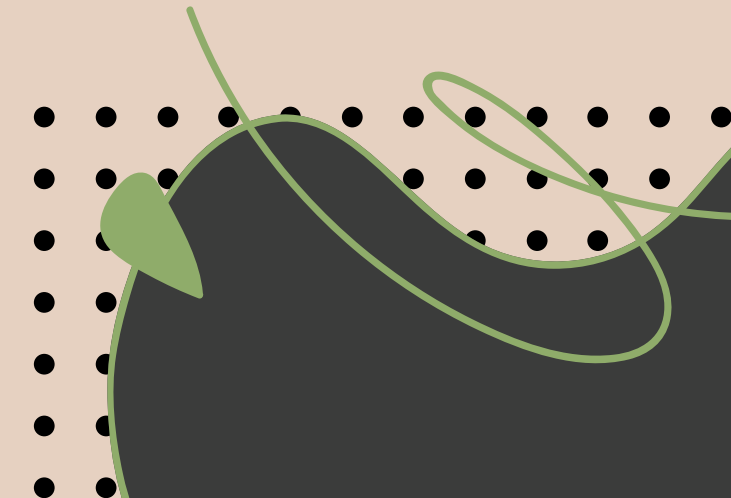
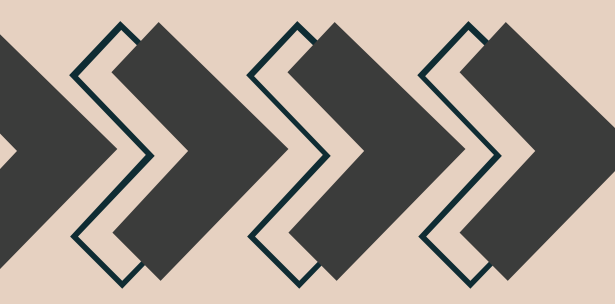
RANIAH SALSABILA A.P





# LATAR BELAKANG

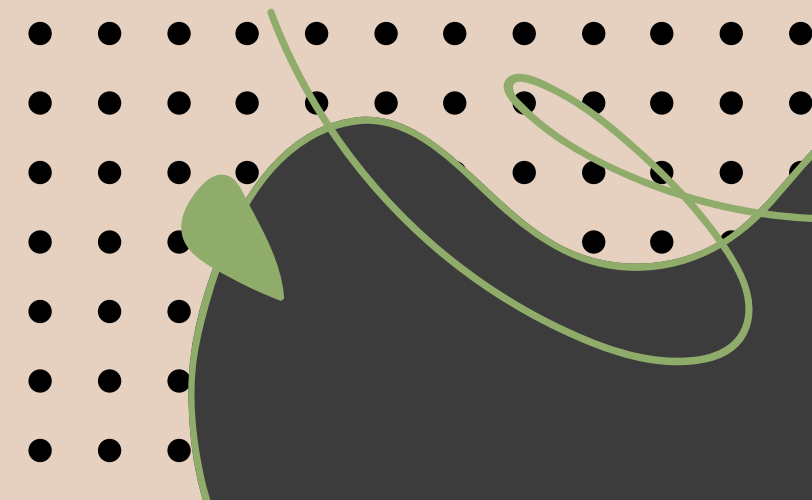
Pemerintah daerah harus memiliki komitmen untuk melindungi dan melestarikan berbagai bentuk budaya di daerahnya. Pelestarian dan pengembangan kebudayaan memiliki tujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan perkembangan masyarakat terhadap kebudayaan, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, dan menumbuhkan sikap kritis terhadap fakta sejarah serta memperkuat ketahanan bangsa. Kebudayaan sebagai identitas komunitas bukan hanya dipahami sebagai pembeda dengan komunitas lain, melainkan sebagai suatu hal yang dapat digunakan untuk mengenal kehidupan komunitas, cara-cara komunitas menyusun pengetahuan, menampilkan perasaan, dan cara mereka bertindak.





# RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Peran dan relasi antaraktor dalam penyusunan dan pelaksanaan Kebijakan Kebudayaan di Banyuwangi?
2. Bagaimana dinamika Kekuasaan dan kepentingan aktor-aktor terkait mempengaruhi arah kebijakan kebudayaan di Banyuwangi





# PEMBAHASAN

Kebudayaan merupakan identitas suatu bangsa yang dapat membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lainnya. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 mengamanatkan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Menurut aliran komutarianisme, yang dikumandangkan oleh Etzioni, 5 kebijakan publik dalam masyarakat modern telah kehilangan sense of community, kebijakan pembangunan mengantarkan pada sebuah kondisi masyarakat yang teralienasi, tercerabut dari kerangka kepercayaan etis, tradisi, dan solidaritas, karena kebijakan publik lebih mengedepankan akomodasi kehidupan individualisme dan mekanisme pasar.



# KESIMPULAN

Kebudayaan di sini menjadi sebuah entitas untuk terus diperebutkan dalam ruang representasi dari kepentingan masing-masing pihak. Di sini terjadi relasi dari masing-masing aktor dalam sebuah ruang yang dinamis. Dari hasil penelitian terkait budaya Using di Banyuwangi ditemukan beberapa kelompok aktor, yaitu pihak swasta, pimpinan pemerintah daerah-Bupati, pelaku dan pegiat budaya lokal, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum. Relasi para aktor dalam ruang kebudayaan hidup dalam konteks yang berkembang yaitu otonomi daerah dan globalisasi.



# TERIMA KASIH

Atas perhatian dan kerjasamanya.

